

**HUBUNGAN KETERLIBATAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
DENGAN MUTU GURU SEKOLAH DASAR YAYASAN ISLAMIC VILLAGE
TANGERANG
(2014)**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN INVOLVEMENT AND DECISION MAKING
WITH QUALITY ON THE TEACHER IN ELEMENTARY SCHOOL UNIT OF
YAYASAN ISLAMIC VILLAGE TANGERANG***

RR PENI GONDORETNODEWI

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the relationship between involvement and decision making with quality on the teacher in elementary school unit of Yayasan Islamic Village – Tangerang.

The research used a survey method with correlation approach. The research samples were selected as much as 80 teachers using random sampling technique.

The result of this research are: (1). There is a positive relationship between involvement with quality, (2) There is a positive relationship between decision making with quality, (3) There is a positive relationship between involvement and decision making with quality.

Key Words : Involvement, Decision Making, Quality

RINGKASAN

Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Islamic Village Tangerang berencana memajukan seluruh unit sekolah di Yayasan Islamic Village ini menjadi sekolah unggulan, untuk ikut serta dalam mewujudkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga dibutuhkan guru bermutu. Sedangkan kondisi di dalam Yayasan, tidak semua guru mempunyai latar belakang pendidikan guru, sering gagal berkompetisi dalam lomba prestasi, pengadaan dan perbaikan sarana maupun prasarana sebagai penunjang mutu guru yang belum sesuai kebutuhan. Kondisi tersebut menjadi tanggung jawab bersama. Semakin baik mutu pelayanan, semakin banyak orang yang tertarik. Sesuai pendapat Robbins and Coulter, menyatakan bahwa, *“all employees, from upper to lower levels, must participate in achieving product quality”*. Seluruh karyawan harus berpartisipasi meraih keberhasilan yang berkualitas. Menurut pendapat Goetsch dan Davis, *“decision making is critical task in total quality setting”*. Pengambilan keputusan merupakan tindakan penting dalam menentukan mutu secara terpadu. Menurut Gibson, Donelly, Ivancevich dan Konopaske, menyatakan bahwa, *“we move from individual to consensus decision making, the quality of the decision improves. Also, each successive method involves a higher level of mutual influences by group members. Thus, for a complex problem requiring pooled knowledge, the quality of th decision is likely to be higher as the group moves toward concensus”*. Setiap individu digerakkan untuk memusyawarahkan pengambilan keputusan, mengadakan perbaikan kualitas, secara bersama-sama menuntut keterlibatan anggotanya lebih tinggi. Untuk masalah yang kompleks, menuntut penyatuan pengetahuan, mutu keputusan sehingga diperoleh hasil yang berkualitas, maka setiap individu mempunyai kualitas diri yang semakin tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada guru di unit Sekolah Dasar Yayasan Islamic Village Tangerang, dengan sampel 80 orang guru dan 20 orang guru untuk uji coba yang dipilih secara *Simple Random Sampling*. Hasil uji coba instrumen mutu yang valid 29 butir soal dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,885. Hasil uji coba instrumen keterlibatan dari yang valid 38 butir soal dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,973. Hasil uji coba instrumen pengambilan keputusan yang valid 39 butir soal dengan reliabilitas 0,969.

Keterlibatan yang positif sangat mendukung mutu guru. Hasil analisis korelasi sederhana antara keterlibatan dengan mutu mempunyai nilai koefisien korelasi sederhana $r_{y1} = 0,404$, dengan hasil uji signifikansi $t_{hitung} = 3,901 > t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Ketepatan Pengambilan Keputusan mendukung mutu guru. Hasil analisis korelasi sederhana antara pengambilan keputusan dengan mutu mempunyai nilai koefisien korelasi sederhana $r_{y2} = 0,317$ dengan hasil uji signifikansi $t_{hitung} = 2,952 > t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Keterlibatan yang positif dan ketepatan pengambilan keputusan sangat mendukung mutu guru. Hasil analisis korelasi jamak antara keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu mempunyai nilai koefisien korelasi ganda $R_{y.12} = 0,488$ dengan hasil uji signifikansi $F_{hitung} = 5,608 > F_{tabel} = 4,890$ pada $\alpha = 0,01$. Kesimpulan penelitian, yaitu (1) terdapat hubungan positif antara keterlibatan dengan mutu, (2) terdapat hubungan positif antara pengambilan keputusan dengan mutu, (3) terdapat hubungan positif antara keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu. Implikasi dari penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan mutu guru dapat dilakukan melalui variabel keterlibatan dan variabel pengambilan keputusan.